



Adab Kebiasaan Bertamu dalam Lingkungan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19

Febryan Surya Shantika^{1✉}, Rosalia Ika Widyasningrum², Melliana Damayanti³, Fajar Awang Irawan⁴

¹Teknik Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang/Kampus Sekarang Gunungpati

^{2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang/Kampus Sekarang Gunungpati

⁴Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang/Kampus Sekarang Gunungpati

Email: suryaafebryan@students.unnes.ac.id, rosaliaika@students.unnes.ac.id, melliana.damayanti@students.unnes.ac.id, fajarawang@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Pandemi Covid-19 merupakan pandemi infeksi penyakit baru yang disebabkan oleh coronavirus. Program pencegahan telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berupa protokol kesehatan yaitu 5M, memakai masker, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Untuk menentukan keefektifannya maka dilakukan uji dan analisis kepustakaan mengenai aturan pemberlakuan dan tata cara yang secara umum berlaku di masyarakat. Dari analisis tersebut didapatkan hasil perubahan langkah yang dapat dilakukan ketika bertamu dimasa pandemi. Dengan melakukan pengujian data dengan menggunakan kuesioner didapatkan dari 30 responden, sebanyak 25 orang (83,3%) mengikuti seluruh prosedur yang berlaku selama proses bertamu dari awal hingga akhir, dan 21 orang (70%) menganggap protokol 5M efektif untuk menangani penyebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan protokol kesehatan 5M telah dilaksanakan di kegiatan bertamu masyarakat dengan sedikit mengubah tata cara yang berlaku.

Abstract. The Covid-19 pandemic is a new infectious disease pandemic caused by the coronavirus. The government has implemented a prevention program to suppress the spread of Covid-19. One of them is the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) in the form of a health protocol, namely 5M, wearing masks, washing hands, reducing mobility, maintaining distance, and avoiding crowds. To determine its effectiveness, a literature test and analysis is carried out regarding the rules of application and procedures that generally apply in the community. From this analysis, the results of changes in steps that can be taken when visiting during the pandemic. By testing the data using a questionnaire, it was obtained from 30 respondents, as many as 25 people (83.3%) followed all applicable procedures during the visiting process from start to finish, and 21 people (70%) considered the 5M protocol to be effective in handling the spread of Covid-19 in the community. So it can be concluded that the 5M health protocol has been implemented in public visiting activities by slightly changing the applicable procedures.

Keywords: pandemi covid-19; etika bertamu; adaptasi kebiasaan baru.

Pendahuluan

Covid-19 atau virus corona yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok sejak akhir tahun 2019 lalu telah menjadi sebuah pandemi yang menjangkit seluruh dunia. Pandemi ini menyebar dengan cepat dari penjuru bagian Tiongkok hingga luar negeri dan telah menelan banyak korban jiwa yang membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dan mencanangkan status darurat kesehatan masyarakat internasional. Hal ini disebabkan oleh penyebarannya yang sangat cepat

ditambah dengan gejala yang tidak dapat diketahui sejak dini. Hingga saat ini berdasarkan data resmi yang dapat dipantau melalui situs *World Health Organization International*, Pandemi Covid-19 telah menjangkit 224 negara, dengan terkonfirmasi 214.468.601 jiwa, dengan jumlah korban jiwa meninggal sebanyak 4.470.969 jiwa (*World Health Organization*, 2021).

Coronavirus Disease atau Covid-19 adalah sebuah infeksi penyakit baru yang disebabkan oleh coronavirus (*World Health Organization*, 2021). Virus tersebut secara umum menyebabkan penyakit respirasi atau kesusahan bernafas ringan hingga sedang. Pada skala ini penyakit masih dapat sembuh tanpa memerlukan penanganan medis serius. Namun pada orang berusia lanjut, dan dengan penyakit bawaan atau dalam seperti diabetes, kanker, asma dapat mengalami gejala yang lebih serius. Virus corona menyebar dan menular utamanya melalui droplets, yaitu percikan air saliva yang dikeluarkan orang yang terinfeksi ketika batuk atau bersin (*World Health Organization*, 2021). Dikarenakan penularan yang terbilang cepat serta gejala yang cukup sulit dideteksi secara dini bahwa seseorang telah tertular virus tersebut, cara pencegahan paling efektif yang dapat dianjurkan adalah dengan mengurangi jarak penyebarannya. Untuk pernapasan dapat dengan menggunakan masker, tidak terlalu sering memegang wajah, dan secara aktif mencuci tangan dan menggunakan sanitizer setelah memegang sesuatu yang memungkinkan ditempel droplet yang mengandung virus tersebut. Meskipun vaksin telah dibuat dan vaksinasi di seluruh dunia tengah berjalan, masih memungkinkan seseorang yang telah divaksin untuk terkena kembali, bahkan virus tersebut telah bermutasi dengan banyak sekali varian yang berbahaya. Oleh karena itu, pembatasan ketat masih perlu dilakukan oleh setiap individu.

Indonesia yang menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat dunia, juga menjadi salah satu negara yang berada dalam status penanganan darurat kasus Covid-19. Dengan data tertera terakhir terpantau pada situs resmi satuan tugas penanganan Covid di Indonesia menyatakan jumlah penduduk positif sebanyak 4.073.831 jiwa, penduduk sembuh 3.724.318 jiwa, dan penduduk meninggal sebanyak 131.923 jiwa. Untuk menanggulangi terus bertambahnya jumlah penduduk terdampak positif, pemerintah pusat terus menggalakkan berbagai macam program pencegahan penyebaran virus dengan program yang saat ini berjalan yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilaksanakan secara ketat sesuai dengan peraturan yang tertuang pada Instruksi Mendagri nomor 39 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 4, level 3, dan level 2 pada wilayah Jawa dan Bali. Pemberlakuan upaya pencegahan dengan melakukan pembatasan ini tentunya memiliki berbagai pengaruh baik positif maupun negatif dalam berbagai bidang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Salah satu bidang terdampak pandemi yang cukup mencolok tentunya adalah bidang sosial bermasyarakat.

Masyarakat Indonesia dengan istilah gotong royong selalu dikenal sebagai masyarakat yang mayoritas penduduknya bersifat sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain dalam setiap kegiatannya. Bersosialisasi baik dengan teman, saudara, maupun tetangga suatu lingkungan sudah menjadi budaya yang kental dalam masyarakat. Budaya ini lebih dikenal sebagai budaya silaturahmi. Silaturahmi dipercaya dapat mempererat tali persaudaraan satu sama lain serta membuat saling mengenal yang menumbuhkan sikap toleransi. Dalam pelaksanaannya secara umum silaturahmi dilakukan dengan bertamu, yaitu mengunjungi rumah tetangga maupun sanak saudara. Untuk menciptakan kerukunan dalam bertamu tentu memiliki hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, menjadi sebuah adab dalam bertamu. Adab ini ditetapkan secara tidak tertulis menjadi sebuah norma yang

telah meresap dalam lingkungan bermasyarakat. Adab inilah yang mengatur bagaimana bersikap dalam lingkungan masyarakat tanpa menyinggung suatu individu maupun kelompok.

Adab dan tata cara bertamu yang seringkali memerlukan kontak sosial dengan jarak dekat dan dapat berlangsung dalam waktu cukup lama, pandemi Covid-19 yang sangat mudah menular bila berinteraksi dengan pengidapnya tentu akan mempengaruhi kegiatan bertamu. Bagi masyarakat yang selalu melakukan kontak sosial tentunya akan mempengaruhi bahkan hingga kesehatan mental tiap individu. Dikarenakan perasaan tidak dapat mengutarakan sesuatu kepada teman atau saudara, dan rasa kesendirian akan menurunkan mental seseorang yang kemudian dapat mempengaruhi kondisi fisiknya. Beberapa penerapan larangan untuk berkumpul yang menyebabkan bertamu tidak diperbolehkan, larangan tersebut telah diturunkan tingkatan daruratnya menjadi mobilitas terbatas. Kegiatan bertamu diperbolehkan namun tetap dengan memperhatikan setiap protokol dan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berdasarkan kondisi-kondisi berikut, penulis bertujuan untuk memperhatikan dan menguji bagaimana pandemi Covid-19 akan berpengaruh terhadap adab dan kebiasaan bertamu di masyarakat, baik berupa perubahan tata cara yang perlu dilakukan maupun batasan yang perlu diperhatikan selama bertamu agar penularan virus dapat dicegah seminimal mungkin. Diharapkan perubahan dalam kegiatan ini mampu diterima oleh masyarakat tanpa mempengaruhi kesehatan mental dan fisik masyarakat serta tidak mengganggu proses pencegahan penularan virus Covid-19.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif menggunakan studi literatur terhadap subjek dan kata kunci yang akan digunakan sebagai data. Studi literatur akan berfokus kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan Covid-19 yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pembahasan terhadap norma masyarakat dalam adab kebiasaan bertamu akan dikumpulkan dan dianalisis. Dengan penyusunan hasil akhir oleh penulis berupa analisis teori beralas kecocokan kebijakan pemerintah terhadap proses kegiatan masyarakat serta pengaruh yang terjadi pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan kajian-kajian dari analisa kepustakaan tersebut, lantas dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan membuat sebuah kuesioner mengenai tata cara bertamu ketika pandemi Covid-19 melanda. Kuesioner berisikan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat tersebut bertindak baik sebagai tamu maupun penerima tamu selama masa pandemi, karena kuesioner merupakan kuesioner tertutup, maka responden menjawab dengan memilih pilihan jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada masyarakat sebagai responden secara acak. Kuesioner ini dibagikan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak pandemi terhadap perubahan perilaku masyarakat, terutama pada kegiatan bertamu.

Hasil dan Pembahasan

Adab dan kebiasaan bertamu merupakan sebuah norma yang telah melekat di masyarakat Indonesia sejak dahulu. Namun, bukan berarti setiap caranya bersifat mutlak, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi pada masyarakat. Kondisi tersebut dapat berupa akulturasi budaya, kecocokan dengan kepercayaan religi masyarakat dan adat suku, serta pengaruh lingkungan dan sebagainya. Walaupun begitu, dasar dari bertamu tetap mengutamakan tingkat kesopanan dan kehormatan terhadap satu sama lain sehingga

perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan. Setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia memiliki aturannya masing-masing, termasuk dalam bertamu dan menerima tamu (Mahdum, 2020). Bagi orang yang akan bertamu, sangat perlu untuk memperhatikan beberapa tata cara yang diperlukan dalam berkunjung.

Hal pertama yang perlu dilakukan saat mengunjungi rumah seseorang adalah mengetuk pintu atau menekan tombol bel rumah apabila ada. Apabila tamu telah mengetuk pintu sambil mengucapkan salam sampai tiga kali namun tidak ada jawaban, maka tuan rumah kemungkinan besar sedang tidak dirumah sehingga tamu perlu menunda kunjungan. Poin kedua adalah dengan mengenakan pakaian yang sopan dan pantas. Menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sangat penting untuk syarat bertamu karena memiliki arti menghormati tuan rumah serta diri sendiri. Selanjutnya adalah dengan memperkenalkan diri kepada tuan rumah, terutama apabila berkunjung pertama kali ke rumah tetangga. Seandainya untuk bersalaman, memperkenalkan diri sekaligus menyatakan tujuan hendak berkunjung. Hal ini memudahkan tuan rumah untuk memahami tujuan tamu sebelum mempersilahkan masuk. Keempat, setelah tuan rumah mempersilahkan duduk dan masuk, duduk dengan sopan pada tempat yang telah disediakan. Tamu juga hendaknya membatasi diri dari memandangi kemana-mana secara bebas. Apabila diberikan jamuan, entah berupa minuman maupun makanan ringan, tamu hendaknya bersikap senang terhadap jamuan tersebut dan menikmatinya walau hanya sedikit saja. Hal ini sebagai sikap menghormati terhadap tuan rumah yang telah menyiapkan hidangan kepada tamu yang berkunjung. Terakhir, jangan terlalu lama dalam melakukan kunjungan bertamu. Kunjungan bertamu umumnya digunakan untuk membicarakan banyak hal, mulai dari kegiatan kerja, mengurus dokumen masyarakat, maupun sekedar berkunjung untuk bersilaturahmi. Ketika tujuan utama bertamu telah tercapai, hindari pembicaraan yang dapat berlangsung lama karena mungkin tuan rumah sedang menunda sesuatu untuk menerima tamu atau memiliki urusan lain. Apabila waktu berkunjung sudah dirasa cukup lama, tamu dapat mengucapkan pamit dan berterimakasih terhadap tuan rumah sebelum beranjak dari tempat duduk.

Tidak hanya tamu yang memiliki tata cara bertamu, namun bagi tuan rumah juga memiliki beberapa tata cara yang perlu diperhatikan dalam menerima tamu dalam rangka menyenangkan atau memuliakan tamu. Tata cara menerima tamu dengan baik kurang lebih hamper sama dengan bertamu. Pertama adalah berpakaian yang pantas, akan lebih baik bagi tuan rumah untuk mengenakan pakaian yang sopan dan pantas sebelum menerima kedatangan tamu, sehingga tamu tidak akan merasa sungkan. Selanjutnya saat menerima tamu perlu menyambut dengan sikap yang baik, seperti menyambut dengan wajah cerah dan tersenyum, membalas bersalaman atau salam dengan nada santun hingga mempersilahkan masuk. Apabila sedang melakukan kegiatan yang cukup penting sehingga tidak dapat menerima tamu walau sebentar. Dapat menolak dengan sopan sambil mengutarakan mengapa sedang tidak dapat menerima tamu. Akan lebih baik apabila memberitahu tamu kapan kiranya tuan rumah dapat dikunjungi. Ketiga adalah dengan memberi jamuan baik berupa minuman maupun makanan ringan merupakan salah satu sikap menghormati tamu yang berkunjung. Namun tidak perlu untuk terlalu berlebihan memberikan jamuan, air putih merupakan jamuan umum yang biasa diberikan ketika tamu berkunjung untuk melepas dahaga. Ketika tamu berpamitan pulang, alangkah baiknya untuk mengantarkan tamunya sampai ke pintu halaman. Mengantar hingga halaman akan membuat tamu merasa kehadirannya diterima dengan baik oleh tuan rumah.

Selama masa pelaksanaan program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dimana saat ini mulai dilakukan pelonggaran mengenai batasan-batasan dalam bersosialisasi, pemberlakuan protokol kesehatan tetap menjadi fokus utama pemerintah dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dan diperkuat dengan Surat Edaran Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 20 tahun 2021 tentang penerapan protokol kesehatan 5M dan pembatasan kegiatan peribadatan di tempat ibadah pada masa PPKM level 3 dan level 4 di Jawa dan Bali, protokol kesehatan yang tengah berlaku di Indonesia dikenal dengan sebutan 5M. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 perlu mematuhi protokol kesehatan 5M yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Pertama adalah mencuci tangan, rutin mencuci tangan diharapkan dapat menghilangkan sebagian besar kuman atau virus yang kemungkinan menempel pada tangan ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Mencuci tangan dianjurkan dilakukan terutama sebelum maupun setelah bepergian, sebelum makan, dan setelah batuk atau bersin. Protokol kedua yaitu memakai masker, pada awal pandemi masker hanya disarankan kepada orang yang sedang sakit. Namun dengan perkembangan pandemi yang memungkinkan virus bertahan lama di udara, memakai masker menjadi sangat dianjurkan kepada semua orang bahkan ketika berada di dalam rumah apabila ada keluarga yang sedang sakit. Menggunakan masker bertujuan untuk menyaring udara yang akan masuk ke pernapasan. Yang ketiga yaitu menjaga jarak, menjaga jarak menjadi salah aturan protokol kesehatan untuk menghindari terkena droplet dari orang yang sedang berbicara, batuk, maupun bersin. Jarak yang dianjurkan satu sama lain yaitu minimal satu meter. Aturan keempat adalah menjauhi kerumunan, masyarakat diminta untuk menghindari kerumunan sebisa mungkin maupun mengadakan acara yang dapat menimbulkan kerumunan. Apabila tidak dapat dihindari, masyarakat diminta untuk melakukan pemeriksaan individu untuk menghindari penyebaran virus dari orang yang mungkin sedang terpapar penyakit. Terakhir, aturan kelima adalah mengurangi mobilitas. Virus penyebab corona dapat berada dimana saja terutama di luar rumah. Karena itu masyarakat sangat disarankan untuk sebisa mungkin melakukan kegiatan dari rumah. Mengubah kegiatan yang bersifat luring menjadi daring dengan menggunakan teknologi yang dimiliki. Salah satu bantuan pemerintah dari aturan ini adalah kuota belajar untuk siswa sekolah.

Protokol kesehatan 5M tersebut dijalankan untuk mencegah COVID-19 dengan memfokuskan pada pembatasan kegiatan yang menimbulkan kerumunan masyarakat dan interaksi dalam tempat terbatas dalam waktu lama. Sedangkan dalam bertamu, kontak sosial terjadi dalam jarak yang cukup dekat. Berdasarkan kondisi tersebut, beberapa perubahan maupun alternatif tata cara bertamu dibutuhkan untuk mencegah penularan virus. Beberapa petinggi masyarakat akan menyarankan untuk sebisa mungkin tidak melakukan kunjungan silaturahmi maupun bertamu terlebih dahulu dan menggunakan media online untuk berkomunikasi. Untuk beberapa kondisi tertentu, seperti kepengurusan perpindahan atau dokumen dan sebagainya, bertamu secara langsung masih perlu dilaksanakan. Berdasarkan adab bertamu serta protokol yang berlaku, penulis menyusun beberapa perubahan dan tambahan tata cara bertamu untuk tamu dan tuan rumah ketika masa pandemi berlangsung.

Langkah pertama tentunya adalah dengan memakai masker ketika bertamu. Seperti yang tertulis pada protokol 5M, ketika ingin bertamu selalu mengenakan masker yang sesuai anjuran kesehatan. Bagi tuan rumah sebelum menyambut tamu juga perlu mengenakan

masker terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah mencuci tangan. Pada masa pandemi, umumnya telah disediakan bantuan tempat cuci tangan pada area masuk sebuah kampung atau pemukiman. Tamu juga dapat meminta izin kepada tuan rumah untuk mencuci tangan pada keran air yang tersedia di depan rumah apabila ada. Akan lebih baik bila tamu juga membawa *hand sanitizer* untuk kebersihan tambahan. Sedangkan bagi tuan rumah, cuci tangan dapat dilakukan setelah tamu berpamitan pulang. Yang perlu diperhatikan dalam bertamu lainnya adalah menghindari kontak langsung dalam bersalaman. Salam dengan berjabat tangan tidak dianjurkan ketika bertamu. Untuk menggantinya dengan tetap menghormati baik tamu maupun tuan rumah, dapat digantikan dengan hanya mengucapkan salam sambil sedikit menunduk dan tersenyum. Atau untuk kalangan muslim biasa dengan mengatup kedua tangan.

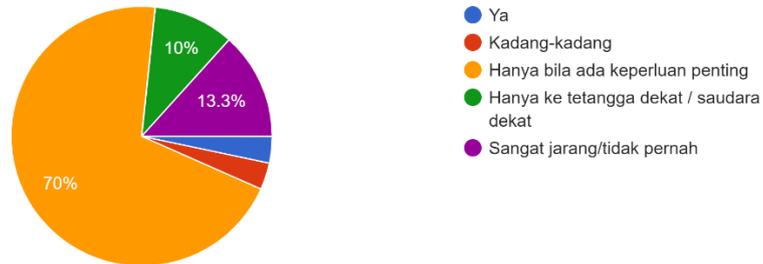
Selanjutnya adalah mengatur posisi tempat duduk. Ketika dipersilahkan masuk dan duduk, tamu dapat mengatur posisi duduk agar tetap menjaga jarak dengan tuan rumah dan tamu lainnya. Dapat dilakukan dengan tidak mengambil posisi duduk yang terlalu bersebelahan. Untuk tuan rumah dapat mengarahkan tamu agar menempati posisi duduk yang tidak terlalu berdekatan. Untuk penyediaan hidangan, hidangan yang steril sangat dianjurkan. Maksud dari hidangan yang steril adalah mengutamakan makanan yang memiliki bungkus. Selain dapat bertahan lama, makanan juga tidak tersentuh kondisi udara luar. Untuk hidangan minuman dapat dengan minuman gelas plastik atau apabila menyediakan minuman buatan, dapat menyajikan dengan gelas khusus untuk tamu. Suatu keluarga umumnya sudah memiliki perangkat makan dan minum yang khusus disediakan untuk menjamu tamunya. Selain itu tamu dianjurkan tidak bertamu terlalu lama. Untuk menghindari berkumpul terlalu lama yang dapat meningkatkan potensi penularan ketika bertamu, hindari terlalu banyak basa-basi dan dapat langsung mengutarakan tujuan utama dari bertamu.

Ketika tujuan utama bertamu telah selesai, tamu dapat meminta ijin berpamitan pulang kepada tuan rumah. Terakhir adalah dengan membersihkan ruangan tempat bertamu. Ketika tamu telah berpamitan pulang, tuan rumah dapat seperti biasa membersihkan tempat seperti mencuci gelas yang digunakan untuk menjamu. Apabila mempunyai semacam disinfektan, tuan rumah dapat menyemprot dan mengelap beberapa peralatan yang terdapat pada ruangan bertamu seperti meja maupun pegangan kursi untuk mematikan kuman maupun virus yang mungkin telah menempel. Dengan memperhatikan poin-poin tersebut, kegiatan bertamu masih dapat dilakukan dengan aman tanpa meningkatkan potensi penyebaran Covid-19. Sehingga perubahan-perubahan ini masih dapat dilakukan dan tidak begitu mengganggu atau mempersulit kunjungan bertamu.

Untuk memperdalam pemahaman pengaruh dari perubahan tata cara bertamu tersebut, penulis lalu mengadakan kuesioner yang diisi oleh masyarakat. Dari hasil penyebaran kuesioner secara acak melalui media sosial dan pendekatan langsung, didapatkan 30 orang responden yang bersedia mengisi pertanyaan yang telah disediakan pada kuesioner tersebut. Dengan pertanyaan mengenai ketersediaan masyarakat dalam bertamu maupun menerima tamu, serta beberapa pertanyaan mengenai pematuhan protokol kesehatan di masyarakat saat bertamu. Didapatkan detail sebanyak 21 orang (70%) bertamu apabila memiliki keperluan penting saja, sedangkan 4 orang (13,3%) sangat jarang atau tidak pernah bertamu selama pandemi, diikuti 3 orang (10%) hanya ke tetangga atau saudara dekat dan 1 orang (3,3%) menjawab ya, dan 1 orang (3,3%) menjawab kadang-kadang. Sedangkan saat menerima tamu, 20 orang (66,7%) memilih hanya menerima tetangga dekat dan sanak

saudara, 9 orang (30%) menerima semua jenis tamu, dan 1 orang (3,3%) hanya menerima bila keperluan penting dan mendesak.

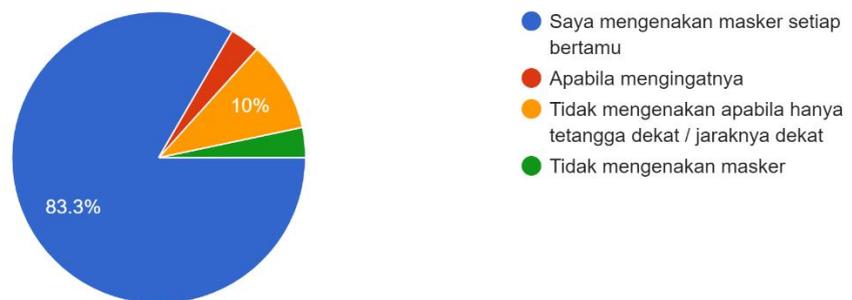
Apakah saudara masih bertamu / berkunjung ke tetangga atau sanak saudara selama pandemi?
30 responses



Gambar 1. Grafik kegiatan bertamu masyarakat selama pandemi

Untuk pengaplikasian protokol kesehatan 5M di masyarakat, didapatkan detail untuk penggunaan masker sebanyak 25 orang (83,3%) mengenakan masker setiap saat, 3 orang (10%) tidak mengenakan bila jaraknya dekat, 1 orang (3,3%) mengenakan bila mengingatnya dan 1 orang (3,3%) tidak mengenakan masker. Sedangkan saat menerima tamu, 18 orang (60%) mengenakan masker, 6 orang (20%) tidak mengenakan bila hanya tetangga dekat dan saudara, 4 orang (13,3%) tidak mengenakan masker, dan 2 orang (6,7%) memakai apabila mengingatnya. Jadi rata-rata 72% memilih untuk mengenakan masker sesuai protokol kesehatan saat bertamu atau menerima tamu.

Apakah saudara mengenakan masker saat bertamu?
30 responses

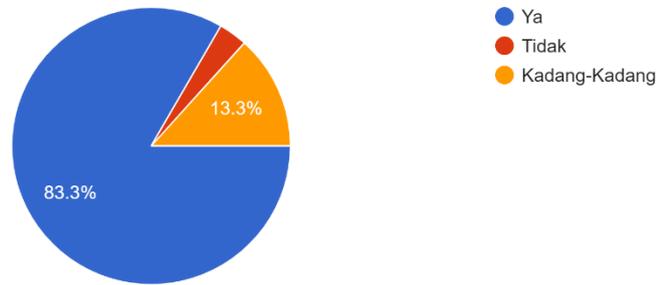


Gambar 2. Grafik penggunaan masker selama bertamu dimasa pandemi

Selanjutnya mengenai pencegahan diri melalui protokol kebersihan, beberapa data didapatkan seperti ketersediaan tempat mencuci tangan dimana 29 orang (96%) telah memiliki tempat mencuci tangan sedangkan 1 orang (3,3%) tidak. Sedangkan untuk protokol mencuci tangan, 25 orang (83,3%) mencuci tangan sebelum berkunjung, 4 orang (13,3%) kadang-kadang, dan 1 orang (3,3%) tidak mencuci tangan. Saat menerima tamu, 15 orang (50%) akan mempersilahkan tamu mencuci tangan terlebih dahulu, sedangkan 7 orang (23,3%) kadang-kadang dan 8 orang (26,7%) tidak melakukannya. Setelah kegiatan bertamu,

26 orang (86,7%) mencuci tangan, 2 orang (6,7%) kadang-kadang dan 2 orang (6,7%) tidak. Tindakan kebersihan tambahan seperti *hand sanitizer*, sebanyak 24 orang (80%) membawanya, 3 orang (10%) kadang-kadang, dan 3 orang (10%) lainnya tidak.

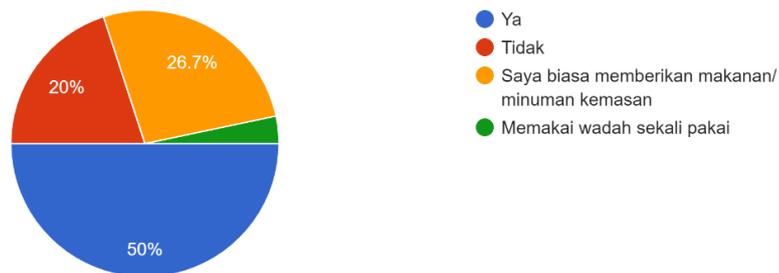
Apakah saudara selalu mencuci tangan sebelum bertamu / berkunjung?
30 responses



Gambar 3. Grafik kegiatan mencuci tangan sebelum bertamu

Untuk pertanyaan kuesioner mengenai etika kegiatan bertamu di masyarakat, detail hasil mengenai kegiatan bersalaman ketika bertamu didapatkan 16 orang (53,3%) mengikuti anjuran keagamaan seperti mengatupkan kedua tangan sembari tersenyum untuk menghindari kontak langsung. 10 orang (33,3%) memilih hanya mengucap salam sembari tersenyum seperti biasa, tidak menggunakan gesture tambahan. 3 orang (10%) tetap melakukan jabat tangan dan 1 orang (3,3%) memilih lain. Untuk hidangan yang disajikan kepada tamu, 15 orang (50%) menghidangkan dengan alat makan khusus tamu, sedangkan 8 orang (26,7%) memberikan minuman kemasan, 1 orang (3,3%) dengan wadah sekali pakai, dan 6 orang (20%) tidak memakai alat makan khusus untuk tamu. Ketika proses bertamu berlangsung, 26 orang (86,7%) menjaga jarak, 2 orang (6,7%) tidak menjaga jarak, 1 orang (3,3%) mengikuti kondisi ruangan, dan 1 orang (3,3%) memilih menjaga jarak seadanya, tidak selalu 1 meter lebih. Selesai tamu berpamitan pulang, 14 orang (46,7%) menggunakan disinfektan untuk membersihkan, 12 orang (40%) membersihkan seluruh tanpa disinfektan, hanya pembersih, sedangkan 4 orang (13,3%) membiarkan atau membersihkan seadanya.

Apakah saudara menghidangkan minuman/makanan menggunakan piring/gelas khusus tamu?
30 responses



Gambar 4. Grafik penggunaan alat makan untuk tamu

Berdasarkan alur kegiatan dari mulai bertamu hingga selesai, 25 orang (83,3%) mengikuti protokol kesehatan selama keseluruhan proses bertamu, 4 orang (13,3%) kadang-kadang, dan 1 orang (3,3%) tidak mengikuti protokol di seluruh proses bertamu. Selama proses pelaksanaan protokol 5M di masyarakat, bagi masyarakat sendiri memiliki banyak reaksi dan tanggapan mengenai kebijakan tersebut. Dari 30 responden, 21 orang (70%) menganggap 5M efektif mencegah penyebaran Covid-19, 5 orang (16,7%) ragu-ragu, 3 orang (10%) menyatakan tidak efektif, dan 1 orang (3,3%) menyatakan cukup efektif namun dampaknya sendiri tidak terlalu signifikan.

Dari hasil tersebut, secara keseluruhan aturan protokol kesehatan 5M mendapatkan respon positif dari masyarakat. Dengan lebih dari separuh telah mengikuti protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari terutama saat kegiatan bertamu. Pelaksanaan bertamu telah mengalami perubahan pada tata cara dan etika dengan ditambahkan aturan kesehatan yang berlaku. Menggunakan masker selama bertamu, ketersediaan tempat mencuci tangan serta kegiatan mencuci tangan dan memakai *hand sanitizer*, mengganti berjabat tangan selama bertamu dengan jenis salaman lain, lalu menjaga jarak selama duduk bertamu, dan tidak lupa untuk membersihkan ruangan yang digunakan untuk bertamu terutama dengan menggunakan disinfektan. Seluruh perubahan ini sebagai sebuah antisipasi dalam pencegahan penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat hingga tingkatan terendah yaitu keluarga dan tetangga. Dengan keyakinan bahwa prosedur ini akan efektif dalam menanggulangi pandemi. Harapan untuk mengikuti langkah lingkungan masyarakat normal baru dapat tercapai dengan baik dan menyelesaikan permasalahan interaksi sosial dalam masyarakat.

Simpulan

Kegiatan bertamu menjadi salah satu kegiatan sosial yang cukup penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjalin tali silaturahmi maupun mengerjakan suatu urusan bersama. Dengan meluasnya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi hampir seluruh bidang dan lapisan masyarakat, beberapa perubahan dalam aturan dan tata cara perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan namun tetap memperhatikan kesehatan fisik dan psikologis masyarakat. Dengan penyesuaian akhir poin tata cara tersebut antara lain dengan memakai masker ketika bertamu, mencuci tangan sebelum masuk, menjaga jarak saat duduk, hidangan yang sesuai, tidak berkunjung terlalu lama, dan membersihkan ruangan setelah selesai acara bertamu dengan disinfektan. Masyarakat telah mengikuti dan menerapkan protokol kesehatan 5M kedalam kegiatan bertamu dimana perubahan dalam tata cara dan etika ini ditanggapi positif oleh masyarakat serta dianggap cukup efektif. Penelitian masih terbatas dalam pengujian kesehatan sosial masyarakat setelah pelaksanaan tersebut sehingga penelitian lebih lanjut perlu dilakukan.

Referensi

- Chairilisyah, D. (2016). Mengajarkan Tata Cara Bertamu kepada Anak Usia Dini (Untuk Guru dan Orangtua). *EDUCHILD*, 5(2), 153-156.
- Dirkareshza, R., Azura, D. M., & Pradana, R. (2021). Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19: Antara Negara Sejahtera dan Negara Sehat. *Jurnal Mercatoria*, 14(1), 46-55.
- Gustami, A., & Yulima, S. (2021). Analisis Penerapan 5M dan Vaksinasi dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Limbung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 63-67.

- Herdiana, D., & Nurul, S. (2020). Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 300-328.
- Khadija, S. (2016). *Etika Bertamu Menurut Al-Quran*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri.
- Mahdum. (2020). *Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Ng, Q. X., Chee, K. T., Deymn, M. L., & Chua, Z. (2020). Staying Connected During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(5), 519-520.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07./MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Republik Indonesia. (2021). *Surat Edaran Nomor 20 tahun 2021 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5M dan Pembatasan Kegiatan Peribadatan/Keagamaan di Tempat Ibadah pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Level 3 dan Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali*. Jakarta: Menteri Agama.
- Riyadi, & Larasaty. (2020). Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19*, 19, 45-54.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. Retrieved August 29, 2021, from Satgas Covid19: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus Dashboard*. Retrieved August 29, 2021, from WHO Web site: <https://covid19.who.int/table>
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Retrieved August 29, 2021, from WHO Web site: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- Wu, D., Wu, T., Liu, Q., & Yang, Z. (2020). The SARS-CoV-2 Outbreak: What We Know. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 44-48.